

Analisis Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar

Nina Ardianti Dewi

Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara, Medan 20221, Indonesia
Email: ninaardianti1098@gmail.com

Abstract: *Interesting teaching materials are certainly very influential on the learning process, especially in Mathematics subjects. Mathematics is one of the subjects that is considered difficult by students, so it takes to support a good and interesting learning process. The purpose of this study is to conduct a needs analysis for the development of Problem Based Learning Mathematics-based learning modules for elementary school students. The research method carried out is qualitative research using a descriptive approach. The subjects of the study consisted of students and teachers of grade V SD Negeri 060874 Medan. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research obtained are the need to develop Mathematics learning modules that are attractive to students, using language that is easy for students to understand and in accordance with the environment around students so that students are easier to understand the learning material.*

Keywords: *mathematics; student; teaching materials*

Abstrak: Bahan ajar yang menarik tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga dibutuhkan penunjang proses pembelajaran yang baik dan menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis untuk pengembangan bahan ajar Matematika berbasis Problem Based Learning untuk siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru kelas V SD Negeri 060874 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perlu dilakukannya pengembangan bahan ajar Matematika yang menarik bagi siswa, menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa, memuat gambar yang menarik, memuat trik perkalian yang memudahkan peserta didik dalam melakukan pengoperasian dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar; matematika; siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengubah sikap dan perilaku dari seorang individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didik dengan bantuan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran melibatkan beberapa aspek yaitu guru, siswa serta perangkat pembelajaran seperti bahan dan media pembelajaran. Salah satu poin penting yang mendukung terjadinya proses pembelajaran penyampaian materi pembelajaran adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan serta disusun mengikuti beberapa kaidah-kaidah dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah bahan ajar sehingga pengguna bahan ajar baik itu guru maupun siswa dapat menggunakannya dengan baik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar yang baik akan memberikan dampak yang positif juga terhadap proses pembelajaran, karena bahan ajar juga salah satu hal penting bagi

siswa untuk memperoleh materi pembelajaran selain guru. Dalam proses pembelajaran bahan ajar memiliki peran penting yaitu bagi guru dan siswa. Adapun peran bahan ajar bagi guru yaitu menghemat waktu dalam penyampaian materi karena siswa dapat membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga siswa memiliki pemahaman awal mengenai materi dan guru tidak akan menjelaskan materi secara rinci; menjadikan guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dan guru tidak menyampaikan materi pembelajaran lagi secara keseluruhan materi; dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta interaktif, efektif karena guru jadi memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa untuk memahami materi dan lebih interaktif karena guru tidak berceramah seperti biasanya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran karena siswa terbiasa dengan hanya menerima pemaparan materi dari guru tanpa belajar secara mandiri dan mencari materi secara mandiri. Dan peran bahan ajar bagi siswa yaitu siswa dapat belajar secara mandiri tanpa hadir guru; siswa dapat belajar dimana saja serta kapan saja sesuai dengan keinginan siswa; siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dirinya sendiri dalam memahami materi pembelajaran tidak terburu-buru sehingga siswa lebih merasa nyaman dalam memahami materi; siswa dapat belajar sesuai dengan urutan yang diinginkannya, biasanya siswa akan memilih materi yang menarik menurutnya terlebih dahulu; dan membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain, termasuk guru (Magdalena et al., 2020).

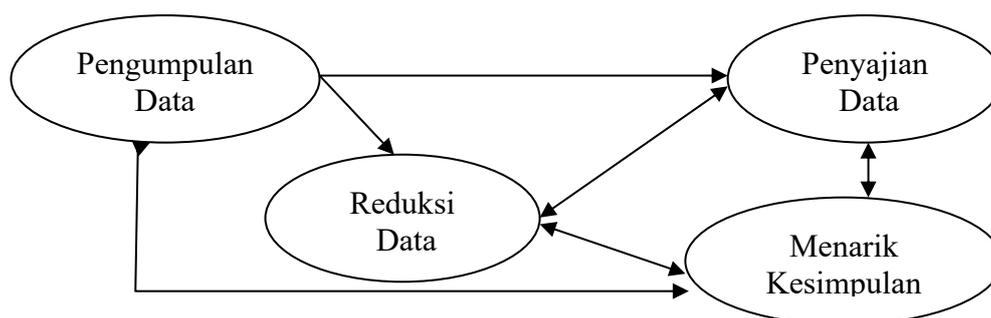
Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 060874 Medan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan satu bahan ajar saja yang dimana bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik terdapat beberapa kekurangan-kekurangan seperti bahasa yang digunakan pada bagian tertentu dianggap sulit untuk dipahami bagi beberapa peserta didik, gambar yang termuat pada bahan ajar masih gambar yang kurang menarik dari segi warna karena gambar hanya berwarna abu-abu sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga guru jarang sekali melakukan variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah merasa bosan dalam belajar. Selama proses pembelajaran guru mengalami beberapa kendala dalam menyampaikan materi, beberapa kendala yang dialami yaitu mengenai bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dan juga guru dianggap terkadang sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung secara pasif karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya menyimak penjelasan dari guru dan ketika mengalami kesulitan peserta didik cenderung diam tanpa berusaha untuk menemukan solusi dari kesulitan yang ia temukan. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga benar-benar memudahkan dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena bahan ajar merupakan salah satu hal penting penunjang dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata berbentuk tulisan maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian yang diamati oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060874 Medan yang beralamat di Jl. Ibrahim Umar No. 1, Sei Kera Hilir, Medan, Sumatera Utara dengan subjek penelitian berupa siswa kelas V.B dengan jumlah 29 orang siswa dan wali kelas V SD Negeri 06-0874 Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dari guru maupun siswa guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, topik wawancara yang dilakukan terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Serta observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan bahan ajar yang digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran khususnya Matematika. Miles dan Huberman (Rukajat, 2018) mengemukakan bahwa terdapat 3 tahapan dalam analisis data deskriptif.



Gambar 1. Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu; analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan oleh guru dan juga peserta didik khususnya dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Wawancara dengan Guru

No.	Hasil Wawancara
1	Kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013
2	Buku yang digunakan oleh siswa hanya 1
3	Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
4	Guru jarang menerapkan modul pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan
5	Guru belum pernah membuat atau mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan siswa.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Hasil Wawancara
1	Buku yang digunakan oleh siswa hanya 1
2	Siswa jarang sekali belajar secara mandiri di rumah
3	Siswa kesulitan dalam memahami materi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan pada buku, siswa menilai bahasa

	yang digunakan pada buku sulit untuk dipahami sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran dan juga soal HOTS
	Beberapa gambar yang digunakan cukup menarik tetapi juga terdapat
4	beberapa gambar yang kurang menarik bagi siswa
	Siswa tidak memiliki buku pendamping
5	Tidak terdapat gambar animasi yang menarik bagi siswa
6	Siswa suka belajar secara berkelompok
7	Selama proses pembelajaran, siswa jarang sekali belajar secara
8	berkelompok

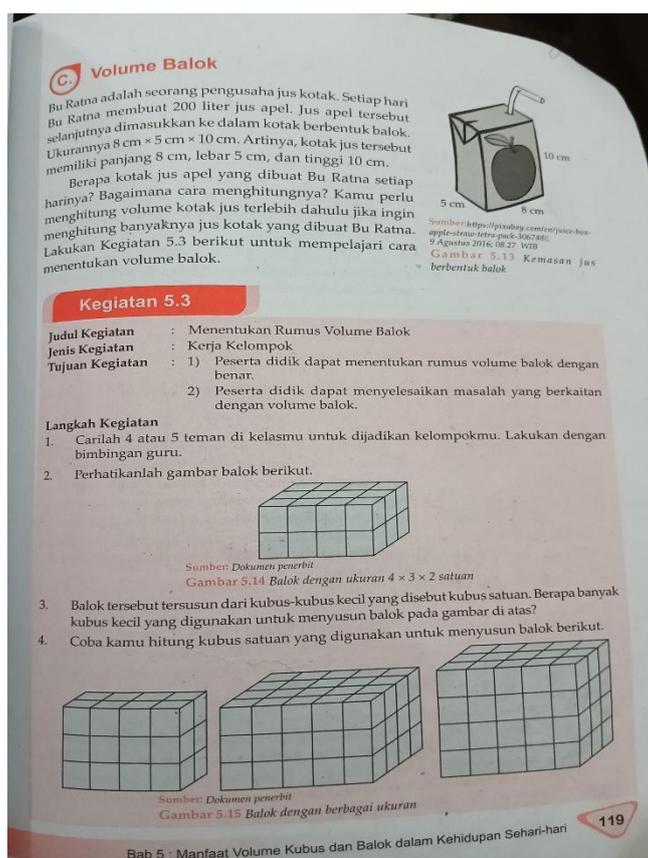
Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran guru menggunakan 1 bahan ajar utama yaitu yang sama dengan peserta didik gunakan, dan terkadang ditambah dengan bahan ajar pendamping untuk memudahkan guru dalam memahami materi dan menyampaikan materi pembelajaran tersebut pada peserta didik. Dalam pembelajaran Matematika guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran sangatlah membantu peserta didik untuk memahami materi karena biasanya terdapat beberapa peserta didik yang kurang dapat memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan oleh guru sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tentunya menarik bagi peserta didik dengan tujuan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan secara mandiri jarang sekali dilakukan secara berkelompok terkhususnya pada pembelajaran Matematika karena bahan ajar yang digunakan tidak menitik beratkan pada proses pembelajaran yang berkelompok. Dan selama proses pembelajaran, guru belum pernah mengembangkan bahan ajar Matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena guru pasti sangat memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga menyesuaikan bahan ajar yang harus digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik hanya satu. Bahan ajar merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar akan memudahkan baik guru maupun siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran, baik itu bagi guru maupun bagi siswa. Bahan ajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu; sebagai pedoman bagi seorang guru untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa dan kompetensi-kompetensi apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan pada akhirnya akan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Indonesia yang telah ditetapkan; pedoman bagi peserta didik yang akan mempelajari materi pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik; dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian atau penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik (Aisyah et al., 2020).

Sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bahan ajar yang baik dan juga menarik. Bahan ajar dikatakan baik yaitu bahan ajar yang memuat tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan dari peserta didik (Trinaldi et al., 2022). Sedangkan bahan ajar yang menarik yaitu bahan ajar yang mampu menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut karena terdapatnya gambar yang berwarna misalnya, jenis serta ukuran huruf yang sesuai serta penggunaan bahasa yang dimuat dalam bahan ajar. Namun pada kenyataannya masih terdapat bahan ajar yang kurang menarik bagi peserta didik misalnya dikarenakan gambar yang kurang berwarna sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap gambar dan bahasa yang digunakan kurang mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami materi dan berakhir pada

tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, penggunaan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh siswa akan menyebabkan motivasi serta minat peserta didik untuk membaca bahan ajar rendah (Pebriana, 2021).

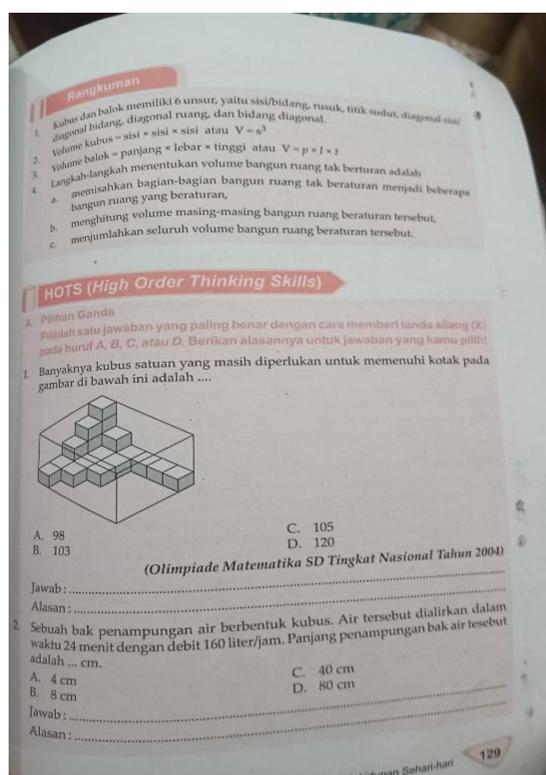
Proses pembelajaran siswa di kelas khususnya di kelas V SD Negeri 060874 Medan biasanya hanya menggunakan satu bahan ajar, sehingga siswa hanya memiliki satu sumber informasi saja tanpa adanya bahan ajar pendukung lainnya. Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik memiliki beberapa kelebihan yaitu materi yang dipaparkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, terdapat gambar, terdapat soal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu, dalam penggunaan bahan ajar tersebut, siswa memiliki beberapa kendala seperti siswa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan pada buku dinilai terlalu tinggi bahasa yang digunakan pada buku sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami makna dari kalimat dan berakhir pada tidak memahami materi pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran Matematika, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, ditambah lagi guru tergolong jarang dalam menggunakan media pembelajaran padahal seharusnya media pembelajaran sangatlah membantu untuk siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan oleh siswa belum memuat gambar-gambar berwarna yang menarik minat peserta didik untuk memahami gambar, seperti pada gambar di bawah ini. Sedangkan peserta didik lebih merasa tertarik terhadap gambar yang berwarna karena merasa lebih tertarik.



Gambar 1. Gambar Yang Terdapat Pada Bahan Ajar

Gambar-gambar yang disajikan berupa gambar berwarna abu-abu yang menurut siswa kurang menarik, sedangkan tujuan dari adanya gambar pada sebuah bahan ajar adalah untuk menarik minat peserta didik untuk belajar, selain itu akan meningkatkan memori peserta didik, menyenangkan mata pembaca serta merangsang selaput otak sebelah kanan peserta didik (Anggara, 2019). Selain gambar penunjang dalam memahami materi, pada bahan ajar yang digunakan juga belum memuat gambar animasi-animasi yang akan membantu menarik minat peserta didik untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang digunakan oleh siswa sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, namun pada materi tertentu dan juga pada soal tertentu terdapat kesulitan siswa dalam memahami materi dan juga memahami soal yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Guru menganggap contoh soal yang disajikan terlalu HOTS bagi siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikannya. Padahal sebenarnya soal HOTS akan melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik akan terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi serta terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Adapun contoh soal yang dianggap oleh guru dan peserta didik HOTS, sebagai berikut.



Gambar 2. Soal HOTS pada Bahan Ajar

Soal HOTS yang terdapat pada bahan ajar dianggap sulit untuk diselesaikan baik bagi guru maupun peserta didik. Ditambah lagi proses pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya kerja kelompok sehingga ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran peserta didik tidak memiliki teman untuk berdiskusi untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan proses pembelajaran yang menerapkan diskusi kelompok, dengan pembelajaran berkelompok peserta didik akan terbiasa untuk saling berdiskusi dan saling mengajari teman kelompok jika ada yang mengalami kesulitan selama memahami materi pembelajaran. Pada bahan ajar juga jarang terdapat kegiatan

yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan berkelompok. Selain itu, guru juga jarang menerapkan kegiatan pembelajaran secara berkelompok terlebih pada mata pelajaran Matematika. Padahal pembelajaran dengan kegiatan berkelompok sangat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran dan peserta didik, adapun tujuan dari pembelajaran secara berkelompok yaitu ketika peserta didik mengalami kesulitan akan dibantu oleh anggota peserta didik yang lebih memahami materi untuk menjelaskan materinya kepada anggota kelompok yang kurang paham atau menjadi tutor sebaya, karena peserta didik biasanya akan lebih nyaman dalam belajar karena bertanya kepada teman serta peserta didik akan lebih berani untuk menyampaikan kesulitan yang dialami kepada teman sekelompok serta peserta didik biasanya juga akan lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh teman berbeda ketika dengan guru, peserta didik akan lebih merasa canggung saat bertanya kepada guru sehingga peserta didik hanya akan memendam materi mana yang masih kurang dipahami (Intan et al., 2022).

Kelebihan dari pembelajaran secara berkelompok adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki tutor teman sebaya sehingga memudahkan untuk memahami materi pembelajaran, memudahkan peserta didik untuk mendalami pemahaman peserta didik karena peserta didik terbiasa untuk menjelaskan kepada teman kelompok yang masih kurang paham sehingga pemahaman peserta didik lebih mendalam karena berbagi ilmu, menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya kegiatan berdiskusi dan saling bekerja sama, mengembangkan sikap kepemimpinan karena setiap kelompok biasanya memiliki kelompok yang memimpin kelompok itu sendiri dan membimbing jalannya diskusi kelompok, mengembangkan sikap menerima perbedaan yang ada pada kelompok karena selama berdiskusi dalam kelompok biasanya peserta didik dibiasakan untuk memberikan pendapat hal ini untuk melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya serta menyampaikan pemikiran-pemikirannya hal ini akan melatih peserta didik untuk selalu berpikir agar mampu untuk memberikan pendapat dan membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan membiasakan peserta didik untuk terbiasa dalam menanggapi perbedaan pendapat yang diberikan oleh anggota kelompok bahkan antar anggota kelompok, dan saling mengembangkan rasa memiliki, proses pembelajaran dengan berkelompok akan memunculkan rasa kebersamaan antar kelompok sehingga memunculkan rasa saling memiliki dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (Hayatunnida, 2021). Dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari peserta didik, peserta didik lebih suka belajar dengan secara berkelompok karena dapat berdiskusi dan bertanya terkait dengan memahami materi karena terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu dan tidak berani untuk bertanya kepada guru dan lebih berani serta nyaman bertanya kepada teman.

Guru kelas V SD Negeri 06874 menggunakan buku pendamping untuk memudahkan memahami materi, namun peserta didik hanya menggunakan satu bahan ajar saja dengan kekurangan yang dikemukakan oleh guru dan peserta didik yang dikemukakan pada paragraph sebelum-sebelumnya. Dan guru belum pernah mengembangkan bahan ajar khususnya Matematika yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru dituntut untuk mampu dalam mengembangkan bahan ajar karena seorang guru benar-benar mengerti kebutuhan peserta didik, bahan ajar seperti apa yang sesuai dengan peserta didik.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menganalisis kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tersebut dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa tujuan pembelajaran Matematika secara umum yaitu memahami konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melakukan operasi Matematika untuk penyederhanaan dan analisis komponen yang ada, memecahkan permasalahan yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar serta melakukan penalaran matematis.

Adapun kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.5	Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1	Menganalisis unsur-unsur dan volume balok dan kubus
		3.5.2	Mengaitkan volume kubus dengan volume kubus satuan
		3.5.3	Menentukan cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan volume kubus dan balok.
4.5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat.	4.5.1	Mengatasi masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan menggunakan satuan volume.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik guna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga dapat menyesuaikan bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik pada tingkatan kelas, menyesuaikan dengan kemampuan memahami bahasa peserta didik dan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui peserta didik lebih menyukai dan tertarik terhadap bahan ajar yang memuat gambar-gambar yang berwarna dan menarik. Peserta didik merasa lebih bersemangat belajar menggunakan bahan ajar yang berwarna menarik, selain itu penggunaan gambar juga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan bahan ajar yang memuat bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga tidak menemukan kendala saat memahami bahasa yang terdapat pada bahan ajar sehingga juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, peserta didik juga menginginkan bahan ajar yang memuat trik-trik perkalian Matematika karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian perkalian, bahan ajar yang memuat beberapa kegiatan pembelajaran secara berkelompok karena pembelajaran secara berkelompok adalah salah satu proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan memuat info-info unik dan penting mengenai Matematika yang bertujuan untuk memberikan ilmu tambahan bagi peserta didik dan untuk mengatasi kebosanan peserta didik saat belajar karena diselingi dengan info-info menarik yang menambah wawasan peserta didik tentang Matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis peserta didik diketahui bahwa perlu diadakannya pengembangan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan, kurikulum yang diterapkan serta karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran baik di sekolah maupun belajar secara mandiri di rumah dengan memuat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi guna untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran Matematika, memuat bahasa-bahasa yang sesuai dengan umur peserta didik dan juga lingkungan peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kendala saat mencoba untuk memahami materi, memuat trik-trik atau cara perkalian karena masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam proses perkalian dan juga memuat langkah-langkah proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk menggunakan bahan ajar tersebut sehingga tidak menemukan kendala saat belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65.
- Anggara, A. Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Komik untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 2(2), 2654–2870.
- Hayatunnida, J. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa di MIN 12 Nagan Raya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 11–21.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Pebriana, P. H. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV pada Tema 1 dengan Menggunakan Grafik Fry. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 28–35.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304–9314.